ABSTRAK

**Nama : Supriadi**

**NIM : 80100208004**

**Judul : Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado**

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan pembina kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 7 Manado? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 7 Manado?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 7 Manado?, dan 3) Bagaimana upaya pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 7 Manado?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: teologis-normatif, pedagogis, psikologis, dan sosio­logis. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek, pembina ekstrakuri­kuler PAI, dan peserta didik. Selanjutnya, metode pengum­pulan data yang diguna­kan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pena­rikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebelas bentuk pengem­bangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 7 Manado, yaitu: Ibadah Mingguan/*Tazkir* Jumat, Program Belajar Membaca al-Qur’an, Mentoring, *Tazkir*/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadan (Buka Puasa Bersama dan Pesantren Ramadan), Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan, Pengem­bangan Kreativitas Peserta Didik (Majalah Dinding, Teater, Band Islam), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah. Guna mengatasi berbagai faktor penghambat, pembina melakukan beberapa upaya dalam menanamkan dan membangkitkan keyakinan bersama, menanamkan etika pergaulan, baik dalam lingkungan keluarga, masyara­kat, maupun seko­lah, serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggung jawab, melakukan hubungan sosial, dan melaksanakan ibadah sosial. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, pembina berupaya membentengi peserta didik dari pengaruh negatif pergaulan di Kota Manado.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Berbagai bentuk kegiatan ekstrakuri­kuler PAI tersebut perlu dikembangkan dengan program konkret berkaitan dengan metode, materi dan evaluasi. 2) Struktur ROHIS yang ada di bawah OSIS perlu dijadikan sebagai sebuah lembaga tersendiri agar semakin tercipta kerja sama dan keterpaduan antara kepala sekolah, pembina ROHIS, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembinaan akhlak mulia secara umum. 3) Dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif pada setiap kegiatan ekstrakurikuler PAI hendaklah sejalan dengan program pembinaan yang dilakukan pembina, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Perlu adanya jaringan dan upaya kerja sama dengan ROHIS atau lembaga sejenis yang ada di SMA/SMK di Kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi Utara untuk meningkatkan dan memberda­yakan segenap potensi yang ada.